

**Pengenalan Cara dan Teknik Belajar dalam Rangka
Peningkatan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Negeri 18 Ambon**

Hendrika Wutuk

*Penulis Korespondensi : rikawutuk@gmail.com

Abstrak

Kecepatan siswa dalam memahami penjelasan guru di kelas berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap, ada pula yang lambat. Hal ini turut dipengaruhi oleh cara/gaya belajar. Perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan berbeda yang berpengaruh terhadap cara siswa belajar. Dengan mengetahui cara belajar siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa- siswi mengenai berbagai macam cara/gaya belajar dan teknik belajar. Gaya belajar terdiri atas 3 yakni, visual, auditori dan kinestetik. Pelatihan ini dilakukan di SMP Negeri 18 Ambon yang bertempat di Negeri Ema, Kecamatan Leitimur Selatan dengan subjek yaitu siswa kelas 8 (delapan) sebanyak 15 orang yang dilaksanakan pada 10 November 2021 di laboratorium komputer SMP Negeri 18 Ambon. Metode pelatihan adalah ceramah sekaligus praktek. Siswa dapat masuk ke tautatan yang disediakan untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan karakteristiknya dan langsung mendapat hasil tes gaya/cara belajarnya. Setelah memberikan materi cara dan teknik belajar serta tes gaya belajar ke siswa-siswa SMP Negeri 18 Ambon, siswa-siswi mendapat pengetahuan baru. Para siswa mengetahui cara/gaya belajarnya sendiri melalui hasil tes gaya belajar entah cara belajarnya visual, auditori ataupun kinestetik. Dengan mengetahui cara/gaya belajar yang tepat dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mandiri di rumah dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Para siswa juga diperkenalkan dengan berbagai teknik belajar yang dapat disesuaikan dengan masalah dan prioritas belajar setiap siswa sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa karena sasaran belajarnya tercapai.

Keywords : Belajar, Gaya belajar, Pelatihan, Prestasi, Teknik belajar

Abstrack

How quickly students understand the teacher's explanation in the class is different. Some are quick to respond, some are slow. This is also influenced by the way/style of learning. Keep in mind that each student has unique and different characteristics that affect the way students learn. By knowing how students learn, they can maximize their learning potential so that their learning goals can be achieved. This training aims to introduce students to various ways/styles of learning and learning techniques. Learning styles consist of 3 namely, visual, auditory and kinesthetic. This training was carried out at SMP Negeri 18 Ambon which was located in Negeri Ema, South Leitimur District with the subject being 15 students in grade 8 (eighth) which was held on November 10, 2021 in the computer laboratory of SMP Negeri 18 Ambon. The training method is lecture as well as practice. Students can go to the link provided to fill in the questions according to their characteristics and immediately get the results of the style / learning style test. After providing material on learning methods and techniques as well as learning style tests to the students of SMP Negeri 18 Ambon, these students got new knowledge. The students know their own learning method/style through the

results of the learning style test, whether the learning method is visual, auditory or kinesthetic. Students also get clarity about themselves which may just be realized and the right way of learning that can be applied that can facilitate students in the independent learning process at home so that students can be more independent in learning and do not make the teacher the only source of information, techniques are also introduced. Learning that can be in accordance with the problems that are the priority of each student's learning so that it is expected to have an impact on increasing student achievement because the learning objectives are achieved.

Keywords: Learning, Learning styles, Training, Achievements, Learning techniques

Pendahuluan

Mewujudkan peserta didik yang berpengetahuan sudah pasti melalui pendidikan. Dalam proses pendidikan terjadi proses belajar-mengajar. Sekolah menjadi wadah yang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran yang teratur dan terencana bagi siswanya. Oleh sebab itu semua perangkat di sekolah harus diperhatikan, mulai dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Untuk menciptakan interaksi yang baik dan dua arah diperlukan pemahaman guru bahwa kecepatan siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru bisa berbeda karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan unik. Untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi dengan baik. Hasil belajar yang baik dan memuaskan tentunya menjadi dambaan guru maupun setiap siswa. Di era sekarang ini, siswa lebih menyukai cara belajar yang *fun* dan ringan serta tidak monoton.

Jika diperhatikan, kebanyakan pendidik menggunakan hanya satu cara belajar yaitu membaca, menulis di papan tulis, kemudian siswa disuruh membaca, menghafal, mengerjakan tugas dengan cara menulis di buku dimana itu semua merupakan cara belajar visual. Perbedaan karakteristik ini berpengaruh terhadap cara belajar yang disukai juga berbeda. Dengan menyadari perbedaan kemampuan dari siswanya akan memudahkan guru dalam menentukan cara atau strategi dalam mengajar sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dan siswanya nyaman dalam menerima materi pelajaran. Penting bagi siswa juga untuk mengetahui cara belajarnya sendiri. Bahwa cara/gaya belajarnya bisa berbeda dengan teman-teman yang lain. Jika selama ini kemampuan menangkap materinya cenderung lemah dibandingkan yang lain, bukan berarti kemampuan berpikirnya lemah tetapi bisa saja karena cara guru mengajar tidak sesuai dengan karakteristik dan cara/gaya belajarnya. Misalnya jika cara belajarnya kinestetik, dimana siswa akan lebih paham jika belajar dengan praktek langsung tetapi dalam proses belajar di kelas ternyata guru hanya membaca dan menjelaskan materi tanpa praktek langsung. Perbedaan karakteristik akan terlihat pada cara belajar yang berbeda misal ada yang suka belajar sambil mendengar musik, ada juga yang lebih suka dengan suasana tenang, ada juga yang menyukai belajar dari praktik atau lebih menyukai belajar cukup dari baca buku saja.

Dengan mengetahui indra apa yang sebaiknya digunakan secara efektif sesuai dengan karakteristiknya, siswa dapat lebih paham dan mengatur pola belajarnya sendiri. Disamping itu, perlu juga siswa diberi informasi dan pemahaman tentang teknik belajar karena masih banyak siswa juga yang masih bingung dengan teknik belajar. Teknik belajar adalah suatu rencana belajar yang dibuat untuk mencapai suatu hasil capaian belajar. Ada berbagai macam

teknik belajar yang ditemukan oleh para ahli yang bisa disesuaikan dengan cara belajar dan tipe belajar setiap siswa. Dengan mengetahui berbagai teknik belajar, dapat membantu siswa menentukan agenda belajar serta waktu sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Teknik yang tepat dapat membantu kita dalam mempersingkat waktu belajar tetapi tujuan belajarnya tetap tercapai. SMP Negeri 18 Ambon merupakan satu-satunya SMP yang ada di Negeri Ema. Siswa-siswanya terdiri dari berbagai negeri sekitar seperti Negeri Hukurila, Kilang dan Naku dikarenakan minimnya jumlah Sekolah Menengah Pertama di daerah tersebut. Negeri Ema berteung Huaressy Rehung merupakan salah satu negeri kecil yang terletak di Pulau Ambon Selatan. Sarana prasarana di sekolah juga cukup lengkap dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Sebelumnya belum pernah ada pelatihan cara dan teknik belajar di SMP Negeri 18 Ambon ini sehingga anak-anak sama sekali tidak mengetahui tentang apa itu cara dan teknik belajar. Mengingat penting bagi siswa untuk mengetahui cara dan teknik belajar nya, maka penulis berinisiatif untuk membuat pelatihan dengan judul “Pengenalan cara dan teknik belajar dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa-siswi di SMP Negeri 18 Ambon”.

Metode

Kegiatan pelatihan cara/gaya dan teknik belajar diberikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 18 Ambon kelas 8 (delapan) di Negeri Ema, Kecamatan Leitimur Selatan yang dilaksanakan pada 10 November 2021 di ruang laboratorium komputer sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah sekaligus praktek. Sebelum diberikan materi siswa mengisi *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa-siswi telah mengetahui atau mendapat pelatihan sebelumnya mengenai cara/gaya dan teknik belajar. Setelah mengisi *pre test*, siswa diberikan penjelasan singkat mengenai apa itu cara/gaya belajar. Selanjutnya, diberikan tautan untuk test gaya/cara belajar, dimana pada tautan tersebut terdapat kurang lebih 30 pertanyaan, siswa diwajibkan menjawab semua pertanyaan sesuai dengan karakteristik dirinya sendiri agar hasil yang keluar akan benar-benar sesuai. Setelah mengisi semua pertanyaan akan muncul hasil tes gaya/cara belajarnya dimana ada visual, auditori dan kinestetik. Siswa lalu mencocokkan hasil gaya/cara belajar dengan karakteristiknya apakah cara belajar seperti ini benar-benar sesuai dengannya atau tidak. Kemudian siswa diberikan materi dan penjelasan, misal untuk siswa yang gaya belajarnya adalah visual, akan diberikan penjelasan bagaimana karakteristik dari orang yang cara belajarnya visual, misalnya lebih suka belajar dengan gambar, menggunakan spidol warna-warni, dll. Siswa juga diberikan tips-tips cara belajar yang tepat sesuai dengan cara/gaya belajarnya. Setelah itu diberikan materi dan penjelasan tentang teknik belajar, macam-macam teknik belajar yang ditemukan para ahli dan teknik yang bisa diterapkan sesuai dengan karakteristik setiap siswa. Setelah sesi pemberian materi, bagian terakhir adalah *post test*. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah para siswa mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Dari hasil *post-test* dapat terlihat sejauh mana siswa sudah memahami dan mendapat ilmu dari pelatihan yang dilakukan.

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi cara/gaya belajar dan teknik belajar. Mencari tautan untuk tes gaya/cara belajar yang bahasanya dapat lebih mudah dimengerti siswa-siswi serta membuat soal-soal untuk uji *pre test* dan *post test*.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan hanya dilakukan satu kali pada 10 November 2021 bertempat di laboratorium komputer SMP Negeri 18 Ambon yang berlangsung selama 180 menit. Penggunaan laboratorium komputer yang dilengkapi internet digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengisi *pre test* yang menggunakan *google form* dan mengisi tes gaya/cara belajar. Setelah mengetahui cara belajarnya masing-masing yang disesuaikan dengan karakteristiknya, kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan masing-masing gaya/cara belajar dan diberikan penjelasan mengenai karakteristik atau ciri-ciri dan cara belajar yang tepat yang dapat diterapkan sesuai hasil tes gaya/cara belajar sebelumnya.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pemberian materi, dilakukan evaluasi yang diberikan dalam bentuk pertanyaan yaitu *post test*. *Post test* memiliki pertanyaan yang sama dengan *pre test* yang bertujuan melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan cara/gaya dan teknik belajar dilaksanakan pada 10 November 2021 pukul 10.00 – 12.30 WIT yang diikuti oleh 15 siswa kelas 8 di SMP Negeri 18 Ambon. Pada awal kegiatan, diberikan sedikit *ice breaking* untuk menambah semangat dan antusiasme. Sebelum memulai memberikan materi, untuk mengetahui lebih dalam tentang karakteristik dan kebiasaan belajar siswa, digunakan bantuan *pre test* yang berisi pertanyaan tentang kebiasaan belajar siswa-siswi seperti apakah para siswa telah mengetahui cara/gaya belajarnya, apakah siswa-siswi tahu apa itu teknik belajar, apakah teknik belajar yang sudah diterapkan selama ini dalam proses belajar mandiri di rumah, dan sesederhana apa mata pelajaran yang disukai dan yang tidak disukai. Berdasarkan hasil *pre test*, siswa masih sangat kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada bahkan untuk menjawab pertanyaan “menurut anda apa itu belajar” masih susah yang menandakan tingkat literasi dan kemampuan berpikir yang masih lemah. Siswa juga mengaku tidak tahu apa itu cara/gaya belajar dan teknik belajar. Sebagian besar belajar hanya ketika menjelang ujian dan tidak menggunakan atau menerapkan teknik belajar tertentu karena tidak pernah diberitahu sebelumnya sehingga menyebabkan tidak maksimalnya hasil belajar dan berdampak pada prestasi yang menurun atau *stuck* disitu-situ saja.



Gambar 1. Proses pengisian *pre test* melalui *google form*

PATTIMURA MENGABDI

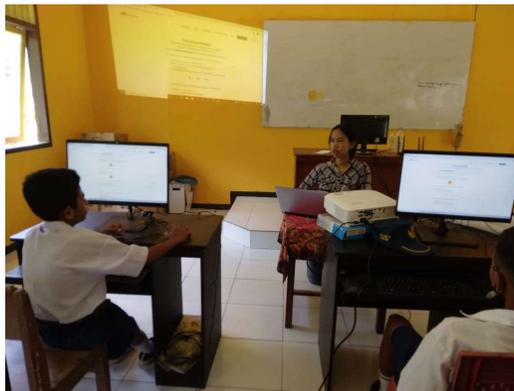
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah mengisi *pre test*, siswa diberikan materi singkat tentang apa itu cara/gaya belajar. Jika sebelumnya tidak ada gambaran sama sekali karena tidak ada yang memberitahu, sekarang para siswa langsung mendapat pencerahan. Bahkan hal yang mungkin sesederhana ini tidak boleh disepelekan karena juga memiliki dampak besar bagi prestasi belajar siswa. Akan ada perbedaan kemampuan dan kebiasaan belajar antara siswa-siswi yang tahu cara belajar dan yang sudah menerapkan teknik belajar dengan siswa yang belum tahu. Siswa yang mengetahui cara belajarnya akan memaksimalkan waktu belajar dengan baik dan mampu membuat pola belajar yang efektif dan efisien sehingga proses belajarnya pun tertata dan tidak memakan waktu tetapi capaian belajar tetap tercapai.



Gambar 2. Memberikan pengertian singkat gaya/cara belajar

Setelah diberikan materi singkat tentang gaya belajar, siswa kemudian diarahkan lagi ke komputer untuk mengisi tes gaya belajarnya. Diberikan tautan <https://akupintar.id/> yang berisi kurang lebih 30 pertanyaan. Para siswa dibantu untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika ada bahasa yang “terlalu tinggi” maka akan dibantu menyerderhanakannya sehingga para siswa dapat mengisi dengan baik dan lancar. Untuk menjawab setiap pertanyaan, siswa harus mengerti dengan benar pertanyaannya dan mengisi sesuai dengan karakteristiknya sendiri karena jika hanya sekedar mengisi yang tidak sesuai dengan karakteristik sendiri maka hasil tes yang keluar mungkin akan berbeda sehingga harus fokus dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan ini. Tes gaya belajar ini juga berguna bagi siswa dalam mengenal dirinya lebih jauh lagi.



Gambar 3. Mengisi tes gaya belajar

Setelah menjawab semua pertanyaan dengan baik sesuai dengan karakteristik masing-masing, siswa-siswi akan langsung mendapat hasil tes gaya belajarnya. Para siswa mengaku

terdapat kesesuaian antara hasil tes cara/gaya belajar yang diperoleh dengan karakteristik dirinya. Dari keseluruhan cara belajar, siswa dengan cara/gaya belajar kinestetik adalah yang terbanyak dalam kelas ini yaitu 8 orang, cara belajar visual 4 orang dan cara belajar auditori 2 orang. Para siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mengaku suka banyak gerak, lebih aktif dan tidak bisa duduk diam dalam waktu lama. Siswa dengan cara belajar ini lebih suka menerima pelajaran dengan praktek langsung dari pada teori dan mengaku sangat suka pelajaran Olahraga dan kegiatan *outdoor* lainnya yang mana karakteristik ini sesuai dengan materi yang disampaikan. Untuk siswa-siswi dengan gaya belajar visual mengaku bisa mengerti materi dengan cepat jika guru menampilkan gambar-gambar yang menarik, bisa belajar dan tetap fokus walaupun ditengah keramaian, lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat dari pada yang didengar. Siswa dengan tipe ini lebih mengandalkan visual yang menarik mata sehingga penggunaan spidol warna-warni dalam pembuatan catatan, belajar dengan gambar maupun video pembelajaran yang menarik merupakan salah satu cara belajar yang tepat yang bisa diterapkan. Kemudian untuk siswa dengan cara belajar auditori mengaku akan sulit fokus jika belajar di keramaian, senang mendengarkan, lebih mudah mengingat sesuatu yang didengar dari pada yang dilihat. Siswa dengan tipe ini tidak peduli dengan visual, ada tidaknya gambar atau ilustrasi yang menarik tidak berpengaruh karena siswa ini hanya berfokus pada pendengaran. Belajar sambil mendengarkan musik yang disukai maupun merekam saat guru menjelaskan materi merupakan contoh cara belajar yang bisa diterapkan bagi siswa dengan tipe auditori ini.

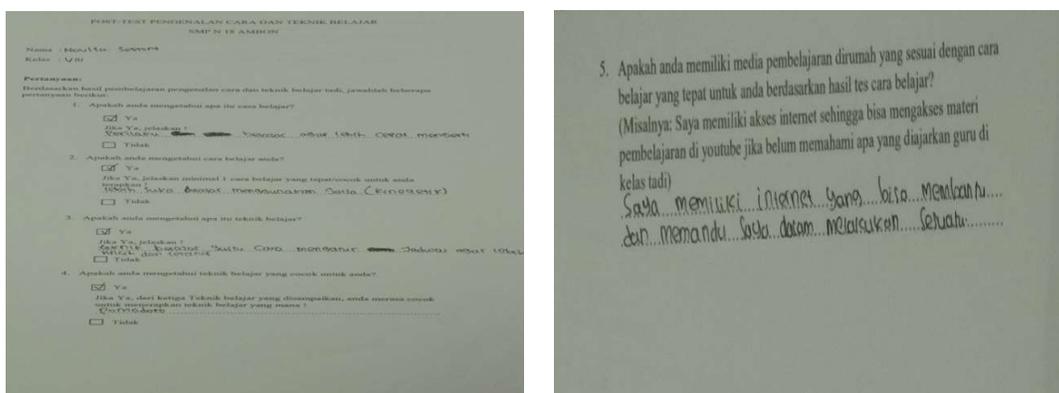
Setelah mendapat pencerahan mengenai cara/gaya belajar, diberikan materi juga mengenai teknik belajar. Berdasarkan hasil *pre test*, para siswa selama ini belum menerapkan teknik belajar apapun disebabkan karena ketidaktahuan mengenai hal ini dan merasa mengetahui cara belajar tidak terlalu penting. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan lagi pengetahuan dan pemikiran siswa. Ada banyak sekali teknik belajar yang ditemukan para ahli yang bisa diterapkan sesuai dengan masalah belajar yang dihadapi siswa ataupun bisa disesuaikan dengan prioritas siswa. Pada pelatihan ini, hanya diperkenalkan 3 macam cara belajar yaitu Teknik Pomodoro, Teknik Feynman dan Teknik Eat That Frog. Ketiga macam cara belajarnya ini bisa diterapkan sesuai kenyamanan dan prioritas belajar setiap siswa. Setelah memberikan materi penjelasan, kemudian siswa disuruh memilih manakan teknik belajar yang paling bisa dan mungkin diterapkan. Sebanyak 8 menjawab lebih cocok menggunakan teknik Pomodoro. Teknik Pomodoro ini ditujukan untuk orang-orang mudah sekali terdistraksi ketika belajar sehingga para siswa dengan masalah belajar seperti ini bisa menerapkan teknik Pomodoro ini karena dapat membantu juga siswa dalam menentukan tujuan dan mencapai suatu target. Terdapat 3 siswa yang merasa lebih cocok dengan teknik Eat That Frog. Teknik ini ditujukan bagi siswa yang merasa kesulitan menentukan prioritas karena terlalu banyak kegiatan sehingga dengan teknik ini, para siswa akan belajar untuk membuat agenda belajarnya sendiri. Selanjutnya 4 siswa lainnya merasa cocok dengan teknik belajar Feynman. Teknik ini ditujukan bagi siswa yang sulit memahami materi pelajaran sehingga perlu proses belajar yang berulang-ulang supaya paham. Jika selama ini di sekolah, biasanya siswa yang sudah paham disuruh membantu menjelaskan ke siswa yang belum paham maka ini hampir mirip dengan teknik Feynman ini. Teknik Feynman merupakan teknik belajar seolah-olah kamu sedang mengajarkan orang lain.



Gambar 4. Penjelasan lebih lanjut cara/gaya dan teknik belajar

Setelah pemberian materi berakhir, sesi selanjutnya adalah mengisi *post test*. Pada siswa diberikan kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan dimana pertanyaan ini sama saja dengan pertanyaan pada *pre test*. *Pro test* ini digunakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil *post test*, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengerti materi yang disampaikan yang dibuktikan dengan pertanyaan yang tadinya tidak bisa dijawab pada *pre test*, sekarang sudah dapat dijawab dengan tepat oleh para siswa.

Berikut merupakan hasil *post test* salah satu siswa



Gambar 5. Hasil post-test salah satu siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil program yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengenalan cara dan teknik belajar telah berhasil memberikan pengetahuan baru ke siswa-siswi SMP Negeri 18 Ambon di Negeri Ema. Para siswa mengetahui cara/gaya belajarnya masing-masing, bagaimana seharusnya cara belajar yang tepat yang bisa diterapkan agar proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif sehingga berdampak pada prestasi yang meningkat karena sasaran belajarnya tercapai. Siswa juga menjadi lebih mandiri belajar di rumah dan tidak hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Dengan menjawab soal-soal tersebut juga membuat siswa lebih mengenal dirinya sendiri dan karakteristiknya. Dalam pelaksanaan kegiatan, para siswa sangat responsif dan antusias

dalam menerima materi dan merasa mengetahui cara/gaya belajar dan teknik belajar ini sangat penting dan bermanfaat bagi mereka dalam proses belajar yang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Arviani, H., Clarreta, D., & Ahmad, Z. A. (2021). PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA DENGAN TEKNIK POMODORO, CORNELL NOTES, DAN FEYNMAN DI SANGGAR BELAJAR PROFESSORKOTA MADIUN. *KHIDMATUNA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 67-85.
- Gramedia Blog*. (n.d.). Retrieved from gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/5-teknik-belajar-yang-patut-dicoba-agar-belajar-makin-efektif/>
- Hamid, M. A., & Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 81-88.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN*, 66-79.
- Herawati. (2018). MEMAHAMI PROSES BELAJAR ANAK. 27-48.
- Kompasiana. (2011, 7 27). *Anda Seorang Guru? Inilah Strategi Mengajar yang Bisa Diterapkan*. Retrieved from [www.kompasiana: https://www.kompasiana.com/luthfi_yansyah/5501c9c98133119a17fa8715/anda-seorang-guru-inilah-strategi-mengajar-yang-bisa-diterapkan](https://www.kompasiana.com/luthfi_yansyah/5501c9c98133119a17fa8715/anda-seorang-guru-inilah-strategi-mengajar-yang-bisa-diterapkan)
- Penabur, B. (2021, 11 25). *3 Tipe Gaya Belajar! Mana Gaya Belajar yang Paling Kamu Suka?* Retrieved from bpkpenabur: <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/3-tipe-gaya-belajar-mana-gaya-belajar-yang-paling-kamu-suka>
- Ruangguru. (2021, September 10). *Visual, Auditori, dan Kinestetik, yang Mana Gaya Belajar Kamu?* Diambil kembali dari www.ruangguru.com: <https://www.ruangguru.com/blog/tiga-gaya-belajar>
- Samuel Patra Ritiauw, dkk. 2021. Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol.9,No.2, hal 87-102.
- Tyas, E. H. (2018). MENGENALI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Management Pendidikan*, 249-258.
- Widayanti, F. D. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN. *ERUDIO*, 7-20.